



---

## PEMANFAATAN TEMPURUNG KELAPA PADA KREASI MENGGAMBAR MOTIF RAGAM HIAS DI KELAS X SMKS MALINO KABUPATEN GOWA

Suci Apridayanti<sup>1</sup>, Makmun<sup>2</sup>, Irsan Kadir<sup>3</sup>

123Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Email : [suciapridayanti14@gmail.com](mailto:suciapridayanti14@gmail.com), [makmun@unismuh.ac.id](mailto:makmun@unismuh.ac.id),

[irsankadir0902@gmail.com](mailto:irsankadir0902@gmail.com)

**Abstract:** *This study aims to generally identify the fine arts learning process of tenth-grade students at SMKS Malino in creating handicrafts using coconut shells as the main material, and specifically to obtain data on students' creative processes in producing such works. The research also serves as a learning strategy to develop students' creativity and encourage systematic learning. The study was conducted in the tenth-grade Hospitality class at SMKS Malino, consisting of 9 students. Data were collected through observation and documentation and analyzed using a qualitative descriptive method. The results show that the creative process using coconut shells is fairly good; however, several students were not fully prepared and did not completely understand the craft-making process.*

**Keywords:** *Art Education, Craft Art, Coconut Shell*

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara umum proses pembelajaran seni rupa pada siswa kelas X SMKS Malino dalam membuat seni kriya dengan bahan utama tempurung kelapa, serta secara khusus memperoleh data mengenai proses berkarya siswa. Penelitian ini juga berfungsi sebagai strategi pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas siswa dan mendorong pembelajaran yang sistematis. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas X Perhotelan SMKS Malino yang berjumlah 9 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi, dengan analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses berkarya menggunakan tempurung kelapa tergolong cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang kurang siap dan belum sepenuhnya memahami proses pembuatan karya.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Seni Rupa, Seni Kriya, Tempurung Kelapa

---

## PENDAHUALUAN

Tugas dan tanggung jawab seorang guru harus memiliki kemampuan dalam mengatur suasana kelas, agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Karena suasana kelas merupakan utama psikologis yang mempengaruhi hasil belajar. guru dalam mengelola suasana kelas sebagai tempat yang menyenangkan bagi siswa untuk belajar. Mata pelajaran Seni Budaya, siswa melakukan interaksi terhadap berbagai karya seni atau benda-benda produk kerajinan yang ada di lingkungan siswa. Kemudian siswa berkreasi menciptakan berbagai karya seni atau produk kerajinan sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang kreatif. Seni Budaya dalam hal ini seni kriya merupakan proses pembelajaran Seni Budaya yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk ikut dalam berbagai pengalaman apresiasi karya maupun berkreasi karena seni kriya dapat menghasilkan karya seni atau produk seni seperti benda nyata yang bermanfaat bagi kehidupan.

Berbicara tentang seni kriya berarti sesuatu yang erat hubungannya dengan keterampilan tangan atau kerajinan yang membutuhkan ketelitian untuk detail karya yang dihasilkannya. Seni kriya sendiri di Indonesia sudah beragam macamnya, contoh sederhana dari seni kriya adalah batik, ukir, keramik, grafis, sulam, anyaman, cendramata, hiasan dinding, patung, furniture, tenun, wadah, dan sebagainya. Proses pembelajaran seni kriya dengan menggunakan tempurung kelapa memiliki banyak fungsi seperti siswa dapat menggunakannya sebagai ajang menyalurkan kreasi dan mengasah kemampuan berapresiasi untuk menanamkan nilai-nilai luhur bangsa. Selain itu, melalui proses pembelajaran ini juga siswa dapat berimajinasi dan bereksplorasi untuk mengembangkan kreativitas dalam menciptakan karya ragam hias. Dengan belajar, siswa dapat membuat sebuah karya ragam hias dengan bahan tempurung kelapa dimana siswa harus mencoba menyelesaikan tahap demi tahap proses pembuatannya.

Tanaman kelapa (*Cocos Nucifera L*) merupakan tanaman yang serbaguna dan mempunyai nilai ekonomi tinggi. Seluruh bagian pohon kelapa dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia pohon kelapa sering disebut sebagai pohon kehidupan (*tree of life*) karena hampir seluruh bagian mulai akar, batang, daun, dan buahnya dapat digunakan untuk kehidupan sehari-hari. Buah kelapa terdiri dari air kelapa, kelapa muda, dan kelapa tua. Air kelapa digunakan untuk minuman, kecap kelapa, cuka kelapa, sari kelapa muda, dan pemanis, sedangkan kelapa muda untuk manisan kelapa, kue kelapa, untuk kelapa tua

digunakan sebagai kelapa parut, minyak goreng, minyak rambut, dan kosmetik. Pada bagian batang dan daun kelapa untuk bahan bangunan seperti atap rumah, atau jembatan, lidi daun kelapa dibuat sapu, sabut kelapa untuk keset, dan tempurung kelapa digunakan untuk pembuatan arang dan pernak pernik hiasan interior ruangan. Tempurung kelapa merupakan salah satu bagian dari buah kelapa yang memiliki material paling keras. Tempurung kelapa memiliki karakteristik yang berpotensi untuk dapat dijadikan sebagai material produk, karena sifat kekuatan, keawetan, tahan air, serta ciri khas visual seperti warna coklat alami dan guratan-guratan khas pada permukaan tempurung kelapa menjadikan daya tarik pada produk yang berbahan dasar tempurung kelapa. Fakta dalam kehidupan sehari-hari sebagian orang mengabaikan keunikan tempurung kelapa sebagai limbah yang dapat difungsikan sebagai bahan yang dapat diatur menjadi karya yang serbaguna.

Limbah tempurung kelapa masih belum memiliki peluang pemanfaatan yang signifikan sehingga pada pembuangannya terjadi penumpukan. Limbah tempurung kelapa berpeluang untuk dikembangkan sebagai struktur produk untuk benda-benda seukuran tangan, bukan sebatas ornamen seperti pada teknik pemanfaatan yang biasa dilakukan. Pengelolaan limbah dapat dilakukan dengan 3 cara yaitu mengurangi (*reduce*), memakai kembali (*reuse*), dan mendaur ulang (*recycle*). Membuat limbah tempurung kelapa menjadi aksesoris rambut adalah salah satu bentuk pengelolaan limbah yaitu mendaur ulang (*recycle*), dengan membuat produk baru yang memiliki nilai jual yang tinggi. Limbah tempurung kelapa merupakan bahan yang mudah didapatkan, misalnya pada pedagang kelapa yang hanya membutuhkan daging buah kelapanya saja, dengan begitu limbah tempurung kelapa bisa didapatkan dengan harga murah karena telah dianggap sebagai limbah yang sudah tidak terpakai. Limbah tempurung kelapa dapat didaur ulang dengan dibentuk, dihaluskan, diwarnai, serta diberi perlakuan untuk dapat menghasilkan suatu produk aksesoris yang layak pakai.

Seiring dengan perkembangan zaman masyarakat mulai mengembangkan limbah tempurung kelapa menjadi bahan dasar kerajinan dan dapat dijadikan bahan dalam proses pembelajaran Seni Budaya, diikuti dengan maraknya isu gaya hidup „kembali ke Alam“, produk dari material alam dengan sistem produksi yang berkelanjutan semakin populer dan memiliki nilai komersial. Tempurung kelapa merupakan material alternatif yang potensial untuk pasar tersebut. Kerajinan yang diciptakan dari limbah tempurung kelapa

seperti gantungan kunci, jam dinding, lampu hias, gelang, kalung dan lain sebagainya, namun belum banyak yang mengolah limbah tempurung menjadi aksesoris rambut yang memiliki nilai seni dan nilai jual tinggi meskipun bahan dasar yang digunakan berasal dari limbah. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pemanfaatan Limbah Tempurung Kelapa pada Kreasi Menggambar Motif Ragam Hias di Kelas X Yayasan Putra Bakhar Candra SMKS Malino”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, seperti yang dijelaskan dalam jenis penelitian bahwa penelitian deskriptif merupakan usaha untuk mengungkapkan dan menggambarkan mengenai proses pemanfaatan tempurung kelapa menggunakan motif ragam hias yang sesuai dengan kenyataannya, Sehingga dalam penelitian ini peneliti memiliki dua variabel penelitian yaitu:

- a. Proses pemanfaatan tempurung kelapa menggunakan motif ragam hias di kelas X SMKS Malino.
- b. Hasil karya tempurung kelapa menggunakan motif ragam hias di kelas X SMKS Malino.

Sugiyono (2008:15) menarik kesimpulan sebagai berikut.

Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang digunakan untuk penelitian dengan kondisi objek yang alami, dimana peneliti berperan sebagai instrument kunci dalam Proses penelitian yang digunakan yaitu menyajikan data berdasarkan kenyataan yang ada, yang sesuai dengan proses pengamatan dan wawancara mengenai proses pemanfaatan tempurung kelapa menggunakan motif ragam hias di kelas X SMKS Malino.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Kurikulum Yang Digunakan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Di Kelas X SMKS Malino.**

Dalam pelaksanaan pembelajaran, salah satu yang paling menentukan ialah system yang digunakan dalam pelajaran yang dijadikan, sebagai acuan dalam pelaksanaan di sekolah-sekolah, untuk diketahui bersama bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, guru, materi, dan metode tidak akan berjalan dengan lancar tanpa ada sistem yang mengatur secara struktur. Maka penulis sangat mengedepankan permasalahan tentang kurikulum

sebagai sistem yang menjadi salah satu faktor penentu dalam keberhasilan suatu proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah, jadi kurikulum dalam hal ini merupakan sistem yang digunakan di sekolah untuk dipahami oleh guru dalam menyampaikan materi secara struktur baik teoritis maupun praktis. Dengan demikian akan lebih mudah guru menekuninya secara totalitas. Adanya kurikulum disekolah memiliki arti penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran, karena dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas, harus mengacu pada kurikulum yang berlaku. Karena kurikulum dijadikan pedoman atau landasan dalam pelaksanaan proses belajar.

### **Kedaaan Sarana dan Prasarana Dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran Motif Ragam Hias Menggunakan Tempurung Kelapa di Kelas X SMKS Malino.**

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, salah satu faktor yang paling menentukan ialah keadaan sarana prasarana yang menjadi penunjang dalam kegiatan pembelajaran seni kriya. khusus seni kriya tidak hanya terfokus pada suatu kemampuan secara teknis. Untuk mengukur suatu keberhasilan proses pembelajaran proses pembelajaran yaitu dengan mengacu pada suatu indikator bagi kemampuan siswa yang belajar dari tidak tahu menjadi tahu, sangat menentukan dalam proses pembelajaran, sarana dalam hal ini ialah alat pendukung proses belajar mengajar yaitu alat dan bahan yang digunakan untuk membuat seni kriya yang harus siswa pahami baik secara teoritis maupun praktis. Alat dan bahan itulah yang harus siswa ketahui secara keseluruhan mulai dari nama bahan, jenis bahan dan fungsi bahan serta penggunaannya, dengan ini akan lebih mudah siswa untuk memahami dan menekuninya secara totalitas.

Adanya sarana pembelajaran mempunyai arti yang penting bagi guru, karena dalam kegiatan proses belajar mengajar, ketidak jelasan materi mengajar yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan sarana sebagai perantara. Kerumitan bahan ajar yang di sampaikan kepada siswa akan jauh lebih mengerti, sarana dapat diwakili dengan hal yang kurang mampu guru jelaskan secara teoritis, bahkan keabstrakan bahan dapat dikongkritkan dengan menghadirkan sarana, dengan demikian siswa dapat dengan mudah mencerna materi pembelajaran dengan baik

## **Proses Kreasi Menggambar Motif Ragam Hias Menggunakan Tempurung Kelapa Serta Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Seni Budaya di kelas X SMKS Malino**

Dalam pelaksanaan mengenai proses berkarya seni kriya yang menggunakan tempurung kelapa di kelas X SMKS Malino ialah suatu rangkaian yang dilaksanakan oleh siswa dalam mewujudkan ide atau gagasan melalui bahan yang telah disediakan sehingga menghasilkan suatu hasil karya.

Langkah-langkah kegiatan siswa merupakan suatu bagian dari proses pembuatan seni kriya menggunakan tempurung kelapa yaitu:

- 1) Menyiapkan alat dan bahan yaitu terdiri dari tempurung kelapa, pensil, spidol, penghapus, pensil warna, cat, palet, kuas, amplas.
- 2) Proses pembuatan karya dengan menggunakan tempurung kelapa yaitu :
  - a. Membuat sebuah sketsa atau desain pada tempurung kelapa Berdasarkan proses pembuatan seni kriya menggunakan tempurung kelapa di siswa SMKS kelas X Perhotelan melakukan proses menggambar sketsa dengan menggunakan media pensil diatas buku gambar agar pada saat menggambar di atas media tempurung kelapa dapat sesuai dengan gambar sketsa yang di inginkan
  - b. Mengamplas tempurung kelapa yang akan di Gambar Siswa kelas X Perhotelan SMKS Malino membersihkan tempurung kelapa dengan menggunakan amplas agar permukaan yang akan digunakan atau yang akan di beri gambar, dan menghilangkan serabutnya. Ini merupakan tahap kedua dalam proses pembuatan seni kriya menggunakan tempurung kelapa.

- 3) Mewarnai sketsa atau desain dengan cat yang sudah disediakan

Siswa sedang melakukan proses menggambar desain yang sudah mereka gambar pada tempurung kelapa. Dengan menggunakan pensil dan memperhatikan desain yang di kertas.

- 4) Melubangi bagian karya yang akan diberi gantungan

Kelas X melakukan proses akhir dalam pembuatan seni kriya menggunakan tempurung kelapa yaitu proses pemasangan gantungan kunci pada tempurung kelapa, dan ini merupakan proses akhir dalam membuat sebuah karya menggunakan tempurung kelapa. Di dalam proses pembuatan seni kriya menggunakan tempurung kelapa tentu saja mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam membuat sebuah kriya baik

dalam membuat sebuah kerajinan tangan menjadi sebuah barang yang bernilai guna. Keberhasilan suatu pembelajaran Pendidikan seni budaya (kriya menggunakan tempurung kelapa ) pada siswa sekolah tidak akan diketahui tanpa adanya penilaian dalam proses belajar mengajar

### **Hasil Karya Ragam Hias Menggunakan Tempurung Kelapa Bagi Siswa Kelas X SMKS Malino.**

Hasil karya merupakan kemampuan siswa dalam menghasilkan karya seni ragam hias menggunakan tempurung kelapa. Hasil karya siswa dalam seni kriya dengan menggunakan tempurung kelapa bisa dikategorikan bagus, hal ini dapat kita lihat dari cara mereka merancang desain diatas tempurung kelapa yang sudah di bersihkan sebelumnya menggunakan amplas. Hasil karya seni kriya menggunakan tempurung kelapa bagi siswa kelas X Perhotelan SMKS Malino ini juga dapat menumbuhkan ide-ide kreatif para siswa.

### **Kendala Berkarya**

Kendala berkarya ialah hal-hal yang dapat menghambat siswa dalam menciptakan karya seni.

Dalam proses berkarya yang menggunakan tempurung kelapa bagi siswa kelas X perhotelan SMKS Malino juga memiliki kendala-kendala yang dapat mempengaruhi hasil pembuatan karya menggunakan tempurung kelapa.

Adapun kendala yang dihadapi siswa ialah sebagai berikut:

1. Suasana kelas yang kurang mendukung.
2. Kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran seni buday

### **Metode yang Digunakan dalam Pembelajaran Seni Budaya Menggunakan Tempurung Kelapa di Kelas X SMKS Malino.**

Setelah melaksanakan proses belajar mengajar selama 2 kali pertemuan kemudian pada pertemuan ke-3 dilaksanakan penilaian praktik, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah siswa	9
Nilai maksimum	90
Nilai minimum	75
Nilai rentang	15
Nilai rata-rata	82,48

**Tabel 2. Statistik Hasil Belajar Siswa Kelas X Perhotelan SMKS Malino**

pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar seni budaya menggunakan tempurung kelapa adalah 90 nilai maksimum 75 dan nilai minimum dari 9 siswa dan diperoleh nilai rata-rata 82,48.

## **PEMBAHASAN**

### **Proses Berkarya Seni Kriya Menggunakan Tempurung Kelapa Bagi Siswa Kelas X SMKS Malino**

Peneliti telah mengungkapkan analisis dan penelitian yang mencakup empat persoalan pokok, yaitu kurikulum yang digunakan, keadaan sarana dan prasarana sebagai factor pendukung dan penghambat, metode yang digunakan, dan proses pembuatan seni kriya menggunakan tempurung kelapa serta penilaian hasil belajar siswa dalam pelajaran pendidikan seni budaya. Berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian di temukan bahwa proses bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap siswa-siswi yang sesuai dengan kondisi sekolah.

### **Alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan seni kriya dengan menggunakan media tempurung kelapa**

Alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan karya dengan menggunakan media tempurung kelapa yaitu: tempurung kelapa, amplas/ kertas gosok, pensil, penghapus, cat air, dan kuas. Dengan adanya alat dan bahan maka dapat mempermudah siswa dalam melakukan proses pembuatan suatu karya. Di samping itu tiap jenis alat dan bahan yang akan digunakan memiliki fungsinya masing- masing. Adapun



alat dan bahan yaitu: tempurung kelapa, amplas/ kertas gosok, pensil, penghapus, cat air, dan kuas. Jadi siswa perlu pemahaman terhadap pemakaian alat dan bahan yang akan digunakan, dan bisa memanfaatkan alat dan bahan dengan baik. Adapun alat dan bahan dalam proses pembuatan seni ragam hias yaitu:

- 1) Tempurung kelapa memiliki banyak manfaat. Mulai dari akar, batang, daun, buah, tempurung (batok), hinggap pelepahnya bisa dimanfaatkan, dan salah satunya itu tempurung kelapa (batok). Beberapa orang beranggapan kalau itu adalah limbah, namun di tangan kreatif (pengrajin), tempurung/batok kelapa itu bisa dijadikan suatu hasil karya. Sedangkan hasil lainnya seperti tempurung kelapa belum banyak dimanfaatkan bahkan sering kali hanya akan dibuang begitu saja oleh masyarakat. Ternyata tempurung kelapa ini bisa dimanfaatkan. Tempurung kelapa bisa dibakar langsung sebagai ganti kayu bakar, atau diolah menjadi arang. Tempurung kelapa ini bisa digunakan sebagai pengganti kayu bakar biasa atau bisa diolah menjadi barang kerajinan tangan. Dan tempurung kelapa menjadi bahan utama dalam proses pembuatan seni ragam hias.
- 2) Amplas/ kertas gosok ini berguna untuk memperhalus permukaan benda-benda dengan cara menggosokkan bagian tempurung kelapa yang akan digambari.
- 3) Kuas ini digunakan sebagai alat untuk mewarnai suatu karya, kuas memiliki banyak macam ada yang kecil, sedang, ada yang besar, dan yang terlalu besar. Kegunaan masing-masing kuas tidak sama, misalnya dari yang kecil digunakan untuk detail karya atau yang terlalu rumit, yang sedang untuk mengerjakan yang tidak terlalu rumit, yang besar untuk mengerjakan yang pengerjaannya tidak rumit, dan yang terlalu besar untuk mengerjakan sesuatu agar supaya cepat selesai.
- 4) Cat air berguna untuk mewarnai atau mempercantik suatu karya.
- 5) Pensil digunakan untuk membuat desain atau gambar di tempurung kelapa.
- 6) Penghapus berguna untuk menghapus gambar atau desain yang kurang baik/bagus.

#### **a. Persiapan**

Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah mempelajari materi pembelajaran, guru dapat menyuruh siswa dalam menentukan konsep atau merangsang keinginan mereka untuk menentukan atau melihat referensi yang mereka inginkan dan yang

sesuai dengan kemampuannya.

**b. Langkah penyiapan materi**

Presentasi kelas yang meliputi: pendahuluan, pengembangan petunjuk praktik, dan aktivitas.

**c. Praktik**

waktu yang digunakan untuk pelaksanaan praktik ialah sekitar 45 menit. Dan sebaiknya waktu yang disediakan cukup untuk siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

**d. Kualitas hasil karya siswa**

Dalam proses pembuatan karya dengan menggunakan media tempurung kelapa dapat dilihat dari kriteria penilaian yaitu kreatifitas. Kreatifitas ialah penciptaan karya seni yang mewujudkan sesuatu yang belum pernah ada yang memiliki arti dan nilai dalam kreasi. Kekuatan yang menciptakan hal-hal baru dalam membuat suatu karya seni rupa yang baik akan terkandung kreatifitas yang baik. Gagasan/ ide ialah pikiran yang mewujudkan atas objek alam yang menjadi bentuk suatu karya seni. Komposisi adalah susunan bentuk yang kadar nilai seninya tinggi. Karya harus menunjukkan pencerminan kejujuran. Sisi dalam pandangan pribadi dan interpretasi terhadap pemahaman karya seni rupa Teknik berkarya.

Hasil karya menggunakan tempurung kelapa, ada beberapa kesulitan yang dirasakan oleh siswa dalam proses melubangi tempurung kelapa menggunakan paku, namun proses dalam penyelesaiannya ini sudah termasuk lumayan bagus, mereka cukup kreatif dalam membuat karya seni kriya dalam menggunakan tempurung kelapa mungkin ini sebabkan adanya rasa ingin tahu sehingga mereka mampu mengeluarkan ide-ide kreatif mereka. Pengetahuan mereka tentang fasilitas seperti internet dan buku-buku cara membuat karya untuk dijadikan sebagai acuan dalam mempelajari tentang pembelajaran seni budaya (seni kriya menggunakan tempurung kelapa), namun masih ada siswa yang masih kurang paham mengenai proses pembuatan seni kriya menggunakan tempurung kelapa.

Hal ini menunjukkan perolehan nilai yang dihasilkan memang sangat dipengaruhi oleh kurangnya motivasi dan Latihan siswa kelas X Perhotelan SMKS Malino dalam mempelajari seni menggunakan media tempurung kelapa. Motivasi yang kurang serta kurangnya fasilitas pendukung dalam berkarya, dan mengakibatkan

rendahnya kemampuan siswa dalam berkarya.

## **KESIMPULAN**

1. Hasil karya motif ragam hias menggunakan tempurung kelapa bagi siswa kelas X perhotelan SMKS Malino dikategorikan cukup baik, hal ini bisa dilihat dari proses berkarya menggunakan tempurung kelapa, namun proses dalam penyelesaian melubangi tempurung kelapa sudah lumayan bagus dengan menggunakan paku.
2. Adapun yang menjadi kendala bagi siswa kelas X perhotelan SMKS Malino ialah: secara internal kurang dorongan untuk berkarya dalam diri mereka itu sangat kurang, mereka tidak begitu tertarik untuk mempelajari tentang membuat seni ragam hias menggunakan tempurung kelapa. Secara eksternal seperti dilingkungan sekolah, pembelajaran seni budaya kurang populer sehingga mereka tidak begitu meminatinya, termasuk keterbatasan fasilitas seni budaya yang disediakan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atika Puspa Dewi, 2017. Pengelolaan Limbah Tempurung Kelapa Sebagai Aksesoris Sanggul. Semarang.
- Affandi ( Dalam Saiful Haq, 2008, Hlm. 2) Pengertian Menggambar, Jenis, Teknik & Alat (Pendapat Ahli).
- Amplas:  
<https://www.google.com/search?q=amplas&tbm=isch&ved=2ahUKEwjs-LuVqIj6AhXYj9gFHfECCjEQ2->
- Batok Kelapa:  
<https://www.google.com/search?q=batok+kelapa&tbm=isch&ved=2ahUKEwic6c2UsYj6AhXEyXMBHQCTDj8Q2->
- Cat Akrilik:  
[https://www.google.com/search?q=cat+akrilik&tbm=isch&ved=2ahUKEwj1zu-Uq4j6AhXDgGMGHb\\_bA2cQ2-](https://www.google.com/search?q=cat+akrilik&tbm=isch&ved=2ahUKEwj1zu-Uq4j6AhXDgGMGHb_bA2cQ2-)
- Eko Purnomo, dkk. (2017). Seni Budaya VII. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Dina Arfadiani dan Dwinita Iarasati, MA .2013. Pemanfaatan Limbah Tempurung Kelapa Muda Melalui Pengembangan Desain Alat Makan. *Jurnal tingkat sarjana senirupa dan desain*
- Dapertemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III, (Jakarta: Balai Pustaka 2015),Hlm 710.
- Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan, kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Hlm. 711.
- Fitri Ningsih 2018. Proses Berkarya Seni menggunakan Tempurung Kelapa Bagi Siswa Kelas VII SMP Unismuh Makassar. VII SMP Negeri 1 Talang Kelapa. *Jurnal Pendidikan Seni dan Seni*. Edisi ketiga.
- Gray dan peter. (2009). Panduan Lengkap Menggambar & Ilustrasi Objek & Observasi. Terjemahan Sara C. Simanjuntak. Jakarta: Karisma.
- Irnaningtyas. (2016). Biologi Untuk SMA/MA Kelas X Kurikulum 2013. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Juih, dkk. (2000). Kerajinan Tangan dan Kesenian. Jakarta: Yudhistira.